

Konsep Ilmu dan Pendidikan dalam Perspektif Surat Al-Mujadalah Ayat 11

Amanda Rofina

Universitas Muhammadiyah Jember

Email: amndrfna08@gmail.com

Moh Nur Akbar Hafizul Ilmi

Universitas Muhammadiyah Jember

Email: ilmihafizul422@gmail.com

Siti Nursyamsiyah

Universitas Muhammadiyah Jember

Email: sitinursyamsiyah@unmuhjember.ac.id

Hairul Huda

Universitas Muhammadiyah Jember

Email: hairulhuda@unmuhjember.ac.id

DOI: 10.32528/tarlim.v7i1.1766

Track:

Received:

28 februari 2024

Final Revision:

20 Maret 2024

Available online:

30 Maret 2024

Corresponding Author:

Amanda Rofina

Abstrak, Konsep ilmu dalam Islam diartikan secara holistik, melibatkan pemahaman terhadap ilmu agama (ilmu al-din) dan ilmu dunia (ilmu al-dunya). Dari segi spiritual, pengetahuan agama memberikan landasan moral, sementara ilmu dunia memberikan keterampilan dan pengetahuan material yang mendukung keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan. Pentingnya ilmu dalam Islam tercermin dalam perintah awal Al-Qur'an untuk membaca, menekankan perlunya pengetahuan sebagai fondasi kehidupan. Rasulullah juga menegaskan kewajiban umatnya untuk menuntut ilmu, baik dalam konteks ilmu agama maupun ilmu dunia. Konsep pembelajaran sepanjang hayat menekankan pentingnya pengembangan diri melalui ilmu sepanjang kehidupan. Dalam penelitian ini, memberikan konteks mengapa Surat Al-Mujadalah Ayat 11 dipilih sebagai fokus. Metode penelitian yang digunakan studi pustaka untuk mengeksplorasi konsep ilmu dan pendidikan dijelaskan secara rinci, termasuk pendekatan metodologi yang diterapkan. Hasil penelitian menyoroti implikasi dan relevansi konsep ilmu dan pendidikan dalam konteks ayat tersebut. Artikel ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana Islam menghargai ilmu dan pendidikan sebagai elemen integral dalam pembentukan karakter dan keberhasilan hidup. Dengan demikian, artikel ini bertujuan memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman masyarakat tentang pentingnya ilmu dalam perspektif Islam.

Kata kunci: Ilmu, Pendidikan, Surat Al Mujadalah

The Concept Of Science And Education In The Perspective Of Al-Mujadalah Verse 11

Abstract, The concept of science in Islam is interpreted holistically, involving an understanding of religious knowledge (ilmu al-din) and world science (ilmu al-dunya). From a spiritual perspective, religious knowledge provides a moral foundation, while world knowledge provides skills and material knowledge that support success in various aspects of life. The importance of knowledge in Islam is reflected in the Qur'an's initial command to read, emphasizing the need for knowledge as the foundation of life. The Prophet also emphasized the obligation of his people to seek knowledge, both in the context of religious knowledge and world knowledge. The concept of lifelong learning emphasizes the importance of self-development through knowledge throughout life. In this research, it provides a context for why Surah Al-Mujjadi Verse 11 was chosen as the focus. The research method used by the literature study to explore the concepts of science and education is explained in detail, including the methodological approach applied. The research results highlight the implications

and relevance of the ideas of science and education in the context of this verse. This article provides in-depth insight into how Islam values knowledge and education as integral elements in character formation and life success. Thus, this article aims to make a positive contribution to society's understanding of the importance of knowledge from an Islamic perspective.

Keywords: Science, Education, Surah Al-Mujadalah

PENDAHULUAN

Al-Qur'an menjadi sumber inspirasi yang luar biasa bagi umat manusia dalam berbagai tema kehidupan. Al-Qur'an, seperti persediaan air yang tiada habisnya, memberikan arahan dan pengetahuan dalam setiap langkah yang diambil umat manusia. Keberadaannya senantiasa ada guna menjawab permasalahan kemanusiaan, sebagaimana disebutkan dalam Surat Al-Mujjadi Ayat 11. Al-Qur'an merupakan gudang hikmah yang tiada habisnya bagi mereka yang mencari dan menghargai isinya. Tentu saja, tergantung pada keterampilan dan kekuatan analitis masing-masing individu, sumber ini akan selalu beroperasi untuk menyelesaikan masalah kemanusiaan. Al-Qur'an, sebagai Kitab Pendidikan Islam, tak dapat dianggap sama dengan buku-buku pendidikan manusia. Meskipun keduanya memiliki tujuan utama dalam bidang pendidikan, namun Al-Qur'an bersifat mutlak, berkualitas setiap zaman, dan pasti benar. Adapun buku-buku pendidikan manusia, hasil karya manusia dengan keterbatasan dan kekurangan, dapat berubah setiap zaman dan dapat mengandung kesalahan (Astri, 2020).

Al-Qur'an telah memberikan kondisi dan inspirasi bagi banyak bagian penting pendidikan. Al-Qur'an tidak hanya mengedepankan nilai-nilai, namun juga memberikan peraturan dan inspirasi yang menjadi landasan bagi pengertian pendidikan. Namun, ada alasan kuat mengapa Al-Qur'an dan teks pendidikan manusia bisa jadi merupakan sumber ilmu pengetahuan yang terpisah, padahal keduanya berupaya membimbing umat manusia. Dengan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an dan memasukkan perspektif Islam ke dalam pendidikan, kita dapat menganalisis dan membangun pendekatan pendidikan yang sejalan dengan cita-cita Islam. Dalam pendekatan ini, kita dapat mencocokkan konsep pendidikan kita dengan visi dan tujuan pendidikan Al-Qur'an, yaitu membawa agama dan pengetahuan dunia menjadi harmonis guna mewujudkan masyarakat yang bermoral dan produktif. Alhasil, pembahasan pendidikan dari sudut pandang Al-Quran menjadi cukup menarik, dan perdebatan ini terkonsentrasi pada surat al-Mujadilah ayat (Suryati, Ai, Nina Nurmila, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan oleh peneliti diatas maka dapat dikatakan bahwa dalam Surat Al-Mujadalah membahas mengenai konsep pendidikan dan juga memiliki relevansi terhadap sentra pendidikan Islam. Sehingga dalam hal ini merasa penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap pembahasan mengenai "Konsep Ilmu Dan Pendidikan Dalam

Perspektif Surat Al-Mujadalah Ayat 11”

Penelitian terdahulu yang relevan untuk dijadikan acuan perbedaan penelitian yaitu, Ai Suryati berjudul “Konsep Ilmu Dalam Al-Qur’an: Studi Tafsir Surat Al-Mujadalah Ayat 11 dan Surat Shaad Ayat 29” Artikel ini membicarakan mengenai gagasan ilmu dalam konteks pendidikan Al-Qur’an, dengan merujuk pada Surat Al-Mujadalah Ayat 11. Terdapat pula penjelasan dalam Surat Shaad Ayat 29 yang menyatakan bahwa maksud Allah menurunkan Al-Qur’an adalah agar manusia dapat memperoleh pembelajaran dan hikmah dari isi Al-Qur’an dengan merenungkan maknanya. Tujuan dari tindakan ini adalah agar Al-Qur’an menjadi panduan bagi manusia dalam menjalani kehidupan di dunia ini serta menjadi bekal untuk kehidupan akhirat. Yang menjadi pembeda yaitu tidak ada penjelasan dalam Surat Shaad Ayat 29. Rahmatika Budi Astuti, dalam penelitiannya yang berjudul “Etika Mencari Ilmu Dalam Al-Qur’an (Kajian Q.S. Al-Mujadalah Ayat 11)” penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep etika dalam mencari ilmu, mengidentifikasi berbagai jenis etika dalam pencarian ilmu, dan mengevaluasi penerapan konsep etika mencari ilmu dalam konteks pendidikan saat ini. Metode penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Pendekatan studi dokumenter dan penelusuran data online digunakan, dengan teknik analisis data berfokus pada analisis isi dan analisis hermeneutika, perbedaannya ada pada metode penelitiannya. Sholeh dalam penelitiannya yang berjudul “Pendidikan dalam Al-Qur’an (Konsep Ta’lim QS. Al-Mujadalah ayat 11)” Pada dasarnya, makna ilmu dalam terminologi bahasa Arab merujuk pada pengetahuan yang mendalam, yakni pemahaman yang mendalam terhadap hakikat sesuatu. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui berbagai proses pencarian, seperti belajar, meneliti, atau melalui siklus deduktif-hipotetik verifikatif. Selain itu, pengetahuan juga dapat diperoleh tanpa melalui proses pencarian, melainkan langsung diberikan oleh Allah SWT melalui wahyu atau ilham-Nya yang Maha Mengetahui. Istilah "sesuatu" dalam konteks ini mencakup masalah empiris indrawi maupun masalah non-empiris supra-indrawi, yang menjadi pembeda yaitu terletak pada fokus pembahasan. lebih berfokus pada menjelaskan arti terminologi "ilmu" dalam bahasa Arab dan bagaimana pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai proses pembelajaran, serta tujuannya dalam meningkatkan derajat manusia (Sholeh, 2016).

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian menggunakan studi pustaka (library research) dari beberapa literatur yang mendukung terkait dengan konsep ilmu pendidikan Islam. Pertama peneliti menyiapkan alat terkait dengan bibografi kerja, mengorganisasi waktu dan membaca serta mencatat bahan penelitian. Peneliti mengkaji dari pendekatan teoritis para pakar pendidikan Islam. Kemudian peneliti analisis dan mengkaji dari surat Al Mujadalah ayat 11. Tehnik pengumpulan data dalam

penelitian ini berdasarkan buku-buku literatur terkait dengan pendidikan Islam serta tafsir ayat dari surat al mujadalah ayat 11. Data yang diperoleh dianalisis berdasarkan triangulasi sumber yang memiliki kompetensi bidang keahlian yang sama di bidang pendidikan Islam. Penelitian kualitatif ini lebih mementingkan ketepatan dan kecukupan data. Penelaknan dalam penelitian ini validitas data kesesuaian yang dicata dengan yang dianalisis (Miles, Mettew B., Huberman, 2014).

HASIL dan PEMBAHASAN

Pendidikan yang menjadi corak keislaman dilihat dari sumber utama keilmua islam yaitu al-quran dan assunah sebagai cara mencari konsep sains yang tepat. Ilmu yang menjadi kebermanfaatn bagi masyarakat adalah ilmu yang melekat dengan nilai. Hal ini terdapat dalam surat al-mujadalah ayat 11 untuk mengetahui ilmu dan Pendidikan sebagai sebuah konsep mari kita lihat dari sisi surat al-mujadalah ayat 11 ini :

A. Konsep Ilmu Dan Pendidikan Dalam Perspektif Surat Al-Mujadalah Ayat 11

Berbicara terkait dengan ilmu dan pendidikan dalam persepektif Islam disebutkan pada surat Al Mujadalah ayat 11:

اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jika disarankan untuk memberi ruang di dalam pertemuan, maka berikanlah ruang. Pasti Allah akan memberikan kelapangan kepadamu. Dan jika disuruh untuk berdiri, maka berdirilah. Pasti Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian dan mereka yang diberi ilmu pengetahuan beberapa tingkat. Allah Maha Mengetahui segala perbuatan yang kalian lakukan.

Surat Al-Mujadalah Ayat 11 ialhah satu dari banyak ayat dalam Al-Qur'an yang menyoroti pentingnya ilmu dan pendidikan dalam kehidupan manusia. Ayat ini secara khusus memberikan pandangan unik tentang bagaimana ilmu dapat membawa perubahan positif dalam masyarakat dan individu. Dalam analisis lebih mendalam, kita dapat memahami betapa esensialnya konsep ilmu dan pendidikan dalam perspektif Islam, sebagaimana tercermin dalam ayat tersebut. Pentingnya ilmu dan pendidikan dalam Al-Qur'an mencerminkan keyakinan bahwasannya manusia sebagai khalifah di bumi memiliki tanggung jawab guna mencari pengetahuan dan mempergunakan akalny. Surat Al-Mujadalah Ayat 11 menyatakan, "Allah akan meninggikan orang-orang di antara kalian yang beriman, dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat." Poin utama yang dapat diambil dari ayat ini adalah bahwasannya Allah menaikkan derajat orang beriman dan berilmu.

Oleh karena itu, mencari ilmu adalah suatu perbuatan yang diberkahi dan memberikan keutamaan. Mencari ilmu dalam Islam dianggap sebagai suatu perbuatan yang diberkahi dan memberikan keutamaan yang tinggi (Fahrudin, Ahmad, 2020). Pendidikan diperlukan sebuah gagasan dan inovasi untuk menghadirkan solusi de berbagai aspek (Zulkifli et al., 2023). Konsep ini tercermin dalam ajaran agama Islam yang memberikan nilai besar terhadap pengetahuan dan pembelajaran. Allah SWT, melalui Al-Quran dan ajaran Nabi Muhammad SAW, memberikan perintah serta dorongan kuat kepada umat Islam untuk mencari ilmu. Dalam konteks ini, ilmu tak hanya mencakup aspek agama, tetapi juga ilmu pengetahuan umum. Konsep ini mencerminkan pemahaman Islam yang menyeluruh tentang kehidupan, di mana ilmu agama dan ilmu dunia saling melengkapi. Manusia diarahkan guna memperoleh pengetahuan yang tak hanya bermanfaat dalam ibadahnya kepada Allah tetapi juga membantu memajukan masyarakat dan memecahkan masalah dunia. Ayat ini juga menyoroti tanggung jawab manusia terhadap penyebaran ilmu (Djunaid, 2014). Allah memberikan ilmu kepada siapa yang dikehendaki-Nya, tetapi manusia memiliki tanggung jawab guna menyebarkan dan memanfaatkannya secara bijak. Ini menciptakan suatu keseimbangan antara penerimaan ilmu dan kontribusi positif dalam menyebarkan pengetahuan kepada masyarakat. Pentingnya mencari ilmu dalam Islam juga dapat dipahami melalui pemuliaan ilmu. Dalam banyak hadis, Nabi Muhammad SAW memberikan keutamaan dan penghargaan tinggi kepada para ulama dan penuntut ilmu. Beliau menyatakan bahwa para ulama adalah pewaris para nabi, dan keberadaan mereka sangat penting untuk menjaga dan menyebarkan ajaran agama. Mencari ilmu bukan hanya menjadi kewajiban individual, tetapi juga memiliki implikasi sosial yang besar dalam masyarakat Muslim.

Ilmu pengetahuan menjadi landasan untuk pembangunan sosial, ekonomi, dan moral. Dengan memahami ilmu, umat Islam dapat lebih baik menjalankan peran mereka sebagai khalifah di bumi, menjaga keadilan, dan memberikan kontribusi positif untuk kesejahteraan umat manusia. mencari ilmu dalam Islam bukan hanya dilihat sebagai tindakan yang diberkahi, tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai keutamaan dan ketinggian moral. Dengan menggali pengetahuan, umat Islam dapat lebih baik mengabdikan diri kepada Allah, memahami tujuan hidupnya, serta memberikan manfaat yang besar bagi diri sendiri dan masyarakat.

Pendidikan dalam Islam tak hanya sebatas transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter yang baik. Ayat tersebut mengingatkan bahwasannya ilmu yang diberikan Allah tak hanya guna kepentingan pribadi, tetapi juga guna kebaikan bersama. Oleh karena itu, pendidikan dalam perspektif Islam harus mencakup nilai-nilai moral, etika, dan pengembangan karakter yang sejalan dengan ajaran agama. Pendidikan dalam Islam sangat erat kaitannya dengan

pengetahuan agama. Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW menjadi sumber utama ilmu agama. Sejak dini, anak-anak Muslim diajarkan tentang keimanan, akhlak mulia, dan tata cara beribadah. Ilmu agama bukan hanya guna pemahaman, tetapi juga guna mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan dalam Islam mengintegrasikan ilmu agama sebagai pondasi utama pembentukan karakter. Meskipun ilmu agama memiliki posisi sentral, Islam mendorong umatnya guna mencari pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan dunia. Islam tak menghambat perkembangan ilmu pengetahuan; sebaliknya, mencari pengetahuan di dunia dianggap sebagai kewajiban. Banyak ilmuwan Muslim di masa lampau memberikan kontribusi besar dalam berbagai bidang seperti matematika, astronomi, kedokteran, dan filosofi. Pendidikan dalam Islam tak hanya tentang akumulasi pengetahuan tetapi juga pembentukan karakter yang baik. Moralitas, etika, dan akhlak mulia menjadi fokus utama. Anak-anak Muslim diajarkan guna menjadi manusia yang bertanggung jawab, jujur, adil, dan memiliki sikap saling menghormati. Pendidikan karakter ini dijalankan sepanjang hidup, menekankan pada nilai-nilai seperti kesabaran, keikhlasan, dan keadilan. Islam menekankan pentingnya keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu dunia. Al-Qur'an sendiri menunjukkan bahwasannya Allah menciptakan manusia dan dunia ini agar manusia dapat memperoleh pengetahuan dan kebijaksanaan (Rahmatika, Rahmatika, 2022). Oleh karena itu, ilmu agama dan ilmu dunia dianggap sebagai dua sisi dari mata uang yang sama. Mencari pengetahuan dalam kedua dimensi ini dianggap sebagai upaya guna mendekatkan diri kepada Allah dan memberikan manfaat bagi umat manusia. Pendidikan dalam Islam bersifat inklusif, menyediakan pendekatan yang relevan guna semua lapisan masyarakat. Tak ada diskriminasi berdasarkan suku, ras, atau status ekonomi dalam akses terhadap pendidikan. Konsep ini mencerminkan nilai-nilai keadilan dan persamaan yang ditekankan dalam ajaran Islam.

Dalam tradisi Islam, guru bukan hanya pengajar, tetapi juga pemimpin spiritual dan teladan bagi murid-muridnya. Guru dihormati dan dianggap sebagai orang tua kedua yang memiliki peran besar dalam membentuk karakter dan moralitas anak-anak. Konsep ini menekankan pentingnya hubungan antara guru dan murid, yang bukan hanya terbatas pada transfer pengetahuan tetapi juga pada pembinaan moral dan spiritual. Islam sangat menekankan pentingnya pendidikan bagi perempuan. Nabi Muhammad SAW secara tegas menyatakan hak perempuan guna mendapatkan pendidikan. Pendidikan perempuan dianggap sebagai investasi dalam pembentukan masyarakat yang seimbang dan berkeadilan.

B. Makna Konsep Pendidikan Ilmu dalam Surat Al-Mujadalah Ayat 11

Konsep pendidikan dalam Islam mengajarkan bahwasannya mencari pengetahuan dan mendidik diri adalah bentuk ibadah. Setiap usaha guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dianggap sebagai perbuatan yang mendekatkan diri kepada Allah. Dengan pandangan ini, setiap langkah dalam proses pendidikan menjadi suatu bentuk ibadah yang bernilai. Tujuan akhir dari pendidikan dalam Islam adalah mencapai takwa, yaitu kesadaran dan ketaatan kepada Allah. Pendidikan diarahkan guna membentuk manusia yang bertakwa, memiliki pengetahuan, karakter yang baik, dan mampu berkontribusi positif kepada masyarakat. Islam mengajarkan bahwasannya pendidikan memiliki peran penting dalam penyebaran keadilan dan kesejahteraan dalam masyarakat. Pendidikan yang merangkul nilai-nilai keadilan, empati, dan kasih sayang dianggap sebagai instrumen guna membangun masyarakat yang adil dan sejahtera (Wahyudi, 2016).

Sholeh menjelaskan bahwasannya Surat Al-Mujadalah Ayat 11 membawa pesan yang erat kaitannya dengan etika dan sopan santun dalam pendidikan. Dalam analisisnya, Sholeh menguraikan dua pendekatan utama terkait ayat tersebut: kajian tekstual dan kajian kontekstual. Dalam perspektif Al-Qur'an, ilmu dianggap sebagai keistimewaan yang membedakan manusia dari makhluk lain, memberikan manusia posisi unggul sebagai khalifah di bumi. Ayat-ayat Al-Qur'an menegaskan bahwasannya ilmu adalah sarana guna menjalankan tanggung jawab sebagai khalifah. Sholeh menyoroti bahwasannya Allah memberikan potensi pada manusia guna meraih ilmu, dan derajat orang yang memiliki pengetahuan tinggi diangkat oleh Allah. Pentingnya ilmu pengetahuan dalam perspektif Al-Qur'an dapat diartikan sebagai panggilan bagi umat manusia guna tak hanya menghargai ilmu tetapi juga memanfaatkannya secara bijak guna menjalankan peran sebagai pemimpin di bumi (Khair, 2022). Ayat ini juga menekankan bahwasannya ilmu pengetahuan bukan hanya sebagai kekayaan intelektual, tetapi sebagai suatu amanah yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Dalam konteks kajian kontekstual, Sholeh menjelaskan bahwasannya Surat Al-Mujadalah Ayat 11 memberikan informasi kepada umat manusia mengenai alat-alat yang dapat digunakan guna meraih ilmu pengetahuan. Salah satu alat yang disebutkan adalah panca indra dan akal. Ada empat sarana yang dapat digunakan, yaitu pendengaran, penglihatan, pengamatan, dan akal pikiran. Al-Qur'an menekankan pentingnya pemanfaatan panca indra dan akal guna memperoleh pengetahuan. Lebih lanjut, Sholeh menjelaskan bahwasannya Al-Qur'an juga menyoroti pentingnya kesucian hati sebagai faktor yang mempermudah pemahaman dan penerimaan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dapat diraih dengan baik jika hati seseorang bersih. Para ilmuwan Muslim, berdasarkan konsep ini,

menekankan pentingnya tazkiyatunnafs atau penyucian jiwa guna memperoleh hidayah dan petunjuk dari Allah. Dengan demikian, Sholeh menyimpulkan bahwasannya Surat Al-Mujadalah Ayat 11 tak hanya memberikan penekanan pada aspek teknis ilmu pengetahuan, tetapi juga mengaitkannya dengan nilai-nilai etika dan sopan santun dalam pendidikan. Ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh manusia seharusnya tak hanya dijadikan sebagai alat guna kepentingan pribadi, tetapi juga guna kebaikan bersama dan menjalankan tugas kekhilafahan di bumi. Konsep ini memberikan dasar guna pendidikan yang tak hanya menanamkan pengetahuan tetapi juga membentuk karakter yang baik, sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, penggunaan panca indra dan akal, bersama dengan kesucian hati, dianggap sebagai kunci guna meraih ilmu pengetahuan secara holistik dalam perspektif Al-Qur'an (Fauzi, 2021).

Tinjauan tafsir terhadap Surat Al-Mujadalah Ayat 11 membawa kita pada pemahaman mendalam terkait ayat tersebut dan bagaimana ulama tafsir menjelaskan konsep ilmu dan pendidikan dalam perspektif Islam. Tafsir, atau penafsiran Al-Qur'an, mencakup berbagai pendekatan, mulai dari aspek linguistik dan kontekstual hingga interpretasi filosofis dan spiritual. Dalam konteks Surat Al-Mujadalah Ayat 11, tinjauan tafsir memberikan wawasan tentang pentingnya ilmu, etika dalam pencarian ilmu, dan bagaimana pemahaman ini mencerminkan ajaran Islam secara menyeluruh.

Ayat ini memberikan panduan mengenai perilaku yang baik dan tata krama dalam berbagai situasi, tetapi fokus utamanya adalah bahwa Allah akan meninggikan kedudukan orang-orang yang beriman dan memiliki pengetahuan dengan beberapa tingkatan. Oleh karena itu, penafsiran ayat ini akan membahas lebih lanjut konsep ilmu dan pendidikan dalam Islam. bahwa selain memberikan panduan etika dan adab dalam berbagai keadaan, pesan utama adalah bahwa Allah akan meninggikan kedudukan mereka yang memiliki keimanan dan pengetahuan. Dengan kata lain, orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan akan diberikan derajat yang lebih tinggi oleh Allah. Oleh karena itu, penafsiran lebih lanjut terhadap ayat ini akan mengulas konsep ilmu dan pendidikan dalam Islam, menekankan pentingnya pengetahuan dalam meningkatkan nilai spiritual dan moral seseorang (Daulay, 2023).

Tafsir linguistik melibatkan analisis makna kata-kata dan struktur kalimat. Dalam ayat ini, perintah guna memberikan tempat pada majlis atau berdiri saat diminta menunjukkan sikap hormat dan ketaatan. Selain itu, penggunaan kata "ilmu pengetahuan" menggambarkan bahwasannya pemahaman ilmu dalam konteks ini tak terbatas pada aspek agama saja, tetapi mencakup pengetahuan umum yang membawa manfaat bagi individu dan masyarakat. Aspek filosofis dan spiritual tafsir mencoba menggali makna mendalam ayat ini dalam konteks

kehidupan manusia. Ayat ini dapat dipahami sebagai panggilan guna meningkatkan ilmu dan ketaqwaan. Pemahaman dan aplikasi ilmu yang benar harus disertai dengan ketaatan kepada Allah. Ketinggian derajat bagi orang-orang beriman dan berilmu diindikasikan sebagai ganjaran dari Allah, menciptakan hubungan erat antara ketaqwaan dan pengetahuan. Tafsir kontemporer mencoba menghubungkan ajaran Al-Qur'an dengan realitas dan tantangan zaman modern. Dalam konteks Surat Al-Mujadalah Ayat 11, tafsir kontemporer dapat menyoroti pentingnya pendidikan sebagai alat guna memecahkan masalah dan mencapai kemajuan sosial. Konsep ini mencerminkan bahwasannya pengetahuan harus diterapkan secara kontekstual guna memberikan manfaat bagi masyarakat dan kesejahteraan umat manusia.

Tafsir Surat Al-Mujadalah Ayat 11 secara menyeluruh menunjukkan bahwasannya konsep ilmu dan pendidikan dalam Islam bukanlah sekadar akuisisi pengetahuan tanpa tujuan yang jelas. Ilmu dan pendidikan dalam Islam dihubungkan dengan aspek etika, ketaatan kepada Allah, dan pengaplikasian pengetahuan guna kesejahteraan bersama. Pentingnya memberikan tempat pada majlis dan berdiri saat diminta mencerminkan adab dan etika dalam proses pembelajaran. Sementara itu, janji bahwasannya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat menunjukkan bahwasannya pengetahuan yang diperoleh dengan tujuan baik dan disertai dengan ketaqwaan akan memberikan keutamaan di dunia dan akhirat. Dalam konteks pendidikan, tafsir Surat Al-Mujadalah Ayat 11 mengajarkan bahwasannya pembelajaran bukan hanya tentang akumulasi pengetahuan tetapi juga pembentukan karakter dan etika yang baik. Ilmu dan pendidikan diarahkan guna mencapai kesempurnaan manusia dalam kedua dimensi, yaitu dimensi spiritual dan dimensi social (Ritonga, Asnil Aidah, Abdul Latif Hutagaol, 2021).

Allah akan meninggikan posisi orang yang memiliki ilmu di antara kalian dengan memberikan kehormatan di dunia dan pahala di akhirat. Jika seseorang beriman dan memiliki pengetahuan, Allah akan meningkatkan kedudukannya karena iman dan ilmu yang dimilikinya, termasuk dalam majelis-majelis. Ayat tersebut menyampaikan pesan bahwa Allah memberikan keutamaan kepada orang-orang yang memiliki pengetahuan dan keimanan. Mereka akan mendapatkan kehormatan dan pahala tidak hanya di dunia, tetapi juga di akhirat. Kedudukan mereka akan ditinggikan dalam berbagai situasi, termasuk dalam majelis-majelis di mana ilmu dan iman mereka tercermin. Dengan kata lain, ilmu dan iman yang dimiliki seseorang akan menjadi faktor penentu dalam meningkatkan derajat dan kehormatan mereka dalam kehidupan ini dan kehidupan setelah mati (Khomisah, Nur Khomisah Pohan Nur, 2022).

Ayat 11 dari Surat Al-Mujadalah (58:11) memberikan petunjuk kepada orang-orang

beriman mengenai adab dalam sebuah majelis. Allah memerintahkan mereka guna melapangkan tempat duduk bagi sesama dalam majelis, menunjukkan pentingnya sikap saling menjaga adab dan memberikan kenyamanan kepada yang lain. Hal ini tercermin dalam situasi pada masa Rasulullah, di mana para sahabat berlomba-lomba guna mendapatkan tempat di majelis beliau. Ayat ini memberikan arahan agar mereka tak hanya berlomba guna mendapatkan tempat terbaik, tetapi juga saling melapangkan tempat bagi yang lain.

Jika seseorang di majelis diminta guna berdiri agar tempatnya bisa ditempati oleh orang yang lebih berhak atau dimuliakan dalam agama, ayat ini menegaskan agar mereka bersedia berdiri. Dalam hal ini, adab dan rasa hormat terhadap ilmu dan keutamaan seseorang menjadi tuntunan. Selanjutnya, Allah berjanji bahwasannya jika mereka melapangkan tempat bagi yang lain, niscaya Allah akan memberikan kelapangan bagi mereka. Hal ini mencerminkan prinsip balasan dari Allah terhadap tindakan baik dan adab yang dilakukan oleh hamba-Nya. Dengan melibatkan unsur lapang bukan hanya secara fisik, tetapi juga mencakup keberkahan dalam hidup dan rezeki yang melimpah. Ayat ini juga menyoroti keutamaan orang-orang yang beriman dan yang memiliki ilmu pengetahuan. Mereka yang beriman akan ditinggikan derajatnya oleh Allah, baik di dunia maupun di akhirat. Sementara itu, orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan akan mendapatkan derajat yang lebih tinggi. Ilmu pengetahuan di sini tak hanya merujuk pada ilmu agama, tetapi mencakup segala bentuk ilmu yang bermanfaat bagi masyarakat. Pentingnya ilmu dalam kehidupan manusia, terutama dalam perspektif Islam, mencerminkan landasan kokoh yang mendukung perkembangan individu dan masyarakat. Ilmu tidak hanya dipandang sebagai pengetahuan agama semata, tetapi juga mencakup pemahaman luas terhadap dunia dan segala isinya. Perbedaan antara orang yang memiliki pengetahuan dan yang tidak, baik dari segi spiritual maupun materi, menjadi poin kunci dalam memahami urgensi ilmu dalam Islam (Anshori, 2019).

Ilmu dalam Islam memiliki dimensi yang holistik, menggabungkan ilmu agama (ilmu al-din) dan ilmu dunia (ilmu al-dunya). Pemahaman tentang keberadaan Tuhan, tata nilai moral, dan jalan hidup yang benar adalah bagian integral dari ilmu agama. Namun, Islam juga mendorong umatnya untuk mengejar ilmu dunia sebagai sarana untuk mencapai kesejahteraan dan membangun masyarakat yang adil dan makmur. Perbedaan antara orang yang mengetahui dan yang tidak mengetahui mencakup banyak aspek kehidupan. Secara spiritual, orang yang memiliki ilmu agama memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang tugas dan tujuan hidupnya. Mereka memiliki pandangan yang lebih luas tentang keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab moral. Sebaliknya, mereka yang kurang berpengetahuan tentang nilai-nilai spiritual sering kali merasa kehilangan arah dan tujuan dalam hidup. Dari segi materi, perbedaan antara orang

berilmu dan yang tidak tampak dalam keberhasilan mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Ilmu memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan di berbagai bidang, seperti pekerjaan, bisnis, dan kehidupan sosial. Orang yang berpengetahuan luas cenderung lebih adaptif terhadap perubahan, lebih mampu mengatasi tantangan, dan lebih produktif dalam mencapai tujuan hidup mereka. Dalam konteks ini, Islam memberikan tekanan khusus pada arti penting ilmu. Al-Qur'an sendiri memulai wahyunya dengan perintah membaca (iqra'), menekankan betapa pentingnya pengetahuan dan pembelajaran. Rasulullah Muhammad SAW juga memberikan penekanan pada pencarian ilmu, bahkan menyatakan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Ilmu dalam Islam juga mencakup ilmu dunia (ilmu al-dunya). Keinginan untuk mengejar pengetahuan tentang dunia fisik, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Sebaliknya, ilmu dunia dianggap sebagai sarana untuk mengembangkan masyarakat dan mencapai kesejahteraan. Melalui pengetahuan tentang ilmu dunia, manusia dapat menemukan solusi untuk masalah-masalah kompleks, mengatasi tantangan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan umat manusia.

Oleh karena itu, Islam mendorong pengembangan ilmu pengetahuan dalam segala bidang, mulai dari ilmu alam, ilmu sosial, hingga ilmu teknologi, sebagai bentuk ibadah dan kontribusi positif terhadap umat manusia. Pentingnya ilmu dalam Islam juga tercermin dalam konsep pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning). Rasulullah SAW mendorong umatnya untuk senantiasa mencari ilmu dari buaian hingga liang lahat. Ini menunjukkan bahwa proses belajar tidak terbatas pada usia atau status sosial tertentu, tetapi merupakan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan kebijaksanaan sepanjang kehidupan. pentingnya ilmu dalam Islam melibatkan dimensi spiritual dan materi. Ilmu agama memberikan landasan moral dan spiritual, sementara ilmu dunia memberikan alat untuk mencapai kesejahteraan dan kemajuan di dunia ini. Perbedaan antara orang yang mengetahui dan yang tidak mengetahui mencakup aspek-aspek kehidupan yang memengaruhi kualitas hidup individu dan masyarakat. Dengan merangkul kedua dimensi ilmu ini, umat Islam diharapkan dapat membawa dampak positif bagi diri mereka sendiri dan masyarakat di sekitar mereka (Wakka, 2020).

KESIMPULAN

Dalam kesimpulan artikel "Konsep Ilmu dan Pendidikan dalam Perspektif Surat Al-Mujadalah Ayat 11," dapat diidentifikasi beberapa poin kunci. Ayat tersebut memberikan petunjuk kepada umat Islam mengenai adab dalam sebuah majelis, menekankan pentingnya sikap saling menjaga adab, melapangkan tempat bagi sesama, dan memberikan kenyamanan kepada orang lain.

Konsep ini mencerminkan nilai-nilai kerendahan hati, rasa hormat, dan kepedulian terhadap keberkahan dan kenyamanan bersama. Dalam konteks pendidikan, ayat ini juga mengajarkan pentingnya ilmu pengetahuan. Allah menegaskan bahwasannya orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan akan ditinggikan derajatnya di dunia dan akhirat. Ilmu pengetahuan, baik yang bersifat agama maupun yang bersifat umum, dianggap sebagai sarana guna mencapai kelapangan dan keberkahan. Oleh karena itu, umat Islam diajak guna menghargai ilmu dan ilmuwan, serta merangkul nilai-nilai pendidikan yang membawa manfaat bagi masyarakat. Dengan demikian, Surat Al-Mujadalah Ayat 11 memberikan landasan konseptual yang kaya guna pemahaman umat Islam terhadap ilmu, pendidikan, dan adab sosial. Artikel ini menggarisbawahi betapa pentingnya menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga umat Islam dapat menjalani kehidupan yang lebih baik, penuh berkah, dan bermanfaat bagi sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, M. (2019). Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Dirasab: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 52–63.
- Astri, S. W. (2020). Rekonstruksi Konsep Pendidikan dalam Islam. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 3(1), 98–126.
- Daulay, I. H. (2023). Hadis Dan Urgensinya Dalam Pendidikan. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(1), 271–282.
- Djunaid, H. (2014). Konsep Pendidikan Dalam Alquran; Sebuah Kajian Tematik. *Jurnal Lentera Pendidikan UIN Allaudin Makasar*, 17(1).
- Fahrudin, Ahmad, and A. F. (2020). Konsep Ilmu Dan Pendidikan Dalam Perspektif Surat Al-Mujadilah Ayat 11. *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 8(1), 264–284.
- Fauzi, A. (2021). Urgensi dan Keutamaan Ilmu Serta Kedudukan Yang Bermanfaat Sebagai Aset Akhirat. *Journal of Education and Teaching*, 2(2), 128–139.
- Khair, H. (2022). Alquran dan Hadits Sebagai Dasar Pendidikan Islam. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 13(1), 1–16.
- Khomisah, Nur Khomisah Pohan Nur, and P. N. "Tujuan P. I. P. A.-Q. S. A.-A. 107 dan A.-N. A. 97. . H. (2022). Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Anbiya' Ayat 107 dan

An-Nahl Ayat 97. *HEUTAGOGLA: Journal of Islamic Education*, 2(1), 129–139.

Miles, Mettew B., Huberman, A. M. S. (2014). *Qualitatif Data Analysis* (3rd ed.). Sage Publications.

Rahmatika, Rahmatika, and N. M. (2022). Pendidikan Agama Dalam Al-Qur'an Surat Lukman Ayat 12-19 Menurut Tafsir Al-Mishbah Dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 11–28.

Ritonga, Asnil Aidah, Abdul Latif Hutagaol, and R. W. M. (2021). Manfaat Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10703–10707.

Sholeh, S. (2016). Pendidikan dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim QS. Al-Mujadalah ayat 11. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(2), 206–222.

Suryati, Ai, Nina Nurmila, and C. R. (2019). Konsep Ilmu Dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11 Dan Surat Shaad Ayat 29. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4(02), 216–227.

Wahyudi, M. (2016). Konsep Dasar Pendidikan dalam Al-Qur'an. *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6(1), 40–49.

Wakka, A. (2020). Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran. *Education and Learning Journal*, 1(1), 82–92.

Zulkifli, Laila, Supriyanto, A., Hajar, A., Nursyamsiyah, S., Sutiawan, I., Nudin, B., Junaidin, Setyo Nugroho, R., Robbaniyah, Q., & Asry, L. (2023). *Kapita Selekta Oendidikan Islam* (1st ed.). PT Global Eksekutif Teknologi.